

Pengaruh Pemberian Putih Telur Kukus Terhadap Penyembuhan Luka *Post Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Asy-Syfa Medika Tulang Bawang Barat Tahun 2024

Veny Veronica¹ Dewi Yuliana² Amalia³

Program Studi Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Mitra Indonesia, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung, Indonesia^{1,2,3}

Email: veny.student@umitra.ac.id¹ dewiyuliana@umitra.ac.id² amalialampung24@gmail.com³

Abstrak

Luka post-seksi caesarea memerlukan perawatan khusus, baik yang farmakologi maupun non-farmakologi, untuk membantu proses penyembuhan luka. Salah satu penanganan secara non-farmakologi adalah pemberian putih telur kukus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian putih telur kukus terhadap penyembuhan luka post-seksi caesarea di Rumah Sakit Asy-Syifa Miedika Tulang Bawang Barat Tahun 2024. Berdasarkan hasil analisis univariat, diketahui bahwa di Rumah Sakit Asy-Syifa Tulang Bawang Barat Tahun 2024, rata-rata penyembuhan luka sebelum diberikan putih telur kukus adalah 11,40, sedangkan sesudah diberikan putih telur kukus adalah 5,03. Berdasarkan analisis bivariansi dengan menggunakan uji Paired Sample T-Test, diketahui nilai p-value < 0,05 yaitu 0,000, yang artinya ada pengaruh signifikan pemberian putih telur kukus terhadap penyembuhan luka post-seksi caesarea di Rumah Sakit Asy-Syifa Miedika Tulang Bawang Barat Tahun 2024.

Kata Kunci: Putih Telur, Penyembuhan Luka, SC

Abstract

Post caesarean section wounds require special treatment, such as providing therapy, both pharmacological and non-pharmacological, to help the wound healing process. One non-pharmacological treatment is giving steamed egg whites. The aim of this research is to determine the effect of giving steamed egg whites on post-caesarean section wound healing at Asy-Syifa Medika Tulang Bawang Barat Hospital in 2024. Based on the results of univariate analysis, it is known that at Asy-Syifa Tulang Bawang Barat Hospital in 2024, the average healing rate for Si wounds before being given steamed egg white was 11.40, while after being given steamed white egg was 5.03. Based on bivariate analysis using the Paired Sample T-Test, it is known that the p-value is <0.05, namely 0.000, which means that there is an effect of consuming steamed egg whites for healing post-caesarean section wounds at the Asy-Syifa Medika Tulang Bawang Barat Hospital in 2024.

Keywords: Egg Whites, Healing, SC



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu indikator yang digunakan dalam menentukan keberhasilan upaya kesehatan ibu. Menurut data Survey Penduduk Antar Sensus (SUPAS) Tahun 2015, Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia sebanyak 305/100.000 kelahiran hidup dan angka ini masih jauh di atas target SDGs sebesar 70/100.000 kelahiran hidup di tahun 2030. Salah satu upaya dalam mengurangi AKI adalah dengan meningkatkan akses ke pelayanan kesehatan selama kehamilan dan persalinan dan melakukan intervensi yang aman seperti persalinan pervaginam dan Sectio caesarea (*Sectio Caesarea*). Menurut WHO, angka kematian ibu secara global pada tahun 2019 adalah 211.100.000 kelahiran hidup (Penduduk Antar Sensus (SUPAS), 2015). Berdasarkan data WHO angka operasi caesar di seluruh dunia telah meningkat dari sekitar 7% pada tahun 1990 menjadi 21% saat ini, dan diperkirakan akan

terus meningkat selama dekade ini. Jika tren ini terus berlanjut, pada tahun 2030 angka tertinggi kemungkinan besar akan terjadi di Asia Timur (63%), Amerika Latin dan Karibia (54%), Asia Barat (50%), Afrika Utara (48%) dan Eropa Selatan (47%) dan Australia dan Selandia Baru (45%), menurut penelitian tersebut. Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2020 angka persalinan dengan metode Sectio Caesarea meningkat di seluruh dunia dan melebihi batas kisaran 10%-15% yang direkomendasikan. Amerika Latin dan wilayah Karibia menjadi penyumbang angka persalinan dengan sectio caesarea tertinggi yaitu 40,5%, diikuti oleh Eropa 25%, Asia 19,2% dan Afrika 7,3%. Menurut statistik dan 3.509 kasus Sectio Caesarea, indikasi untuk Sectio Caesarea antara lain disproporsi janin panggul 21%, gawat janin 14%, Plasenta previa 11%, pernah Sectio Caesarea 11%, kelainan letak janin 10%, pre eklampsia dan hipertensi 7%.

Persalinan *Sectio Caesarea* di Indonesia sebesar 17,6% tertinggi di wilayah DKI Jakarta sebesar 31,3% dan terendah di Papua sebesar 6,7%. Indikasi dilakukannya persalinan secara *Sectio caesarea* disebabkan oleh beberapa komplikasi dengan persentase sebesar 23,2% dengan posisi janin melintang/sungsang (3,1%), perdarahan (2,4%), eklamsi (0,2%), ketuban pecah dini (5,6%), partus lama (4,3%), lilitan tali pusat (2,9%), plasenta previa (0,7%), plasenta tertinggal (0,8%), hipertensi (2,7%), dan lainnya (4,6%), tertinggi di wilayah DKI Jakarta dengan 31,3% dan terendah di Papua dengan 6,7% (Kemenkes RI, 2020). Angka persalinan section caesarea di provinsi Lampung pada tahun 2018 adalah sebesar 15.679 dari 171.975 persalinan sekitar 9,1%. Angka persalinan section caesarea di provinsi Lampung meningkat pada tahun 2019 menjadi sebesar 17.748 dari 173.446 persalinan atau sekitar 10,2% (Dinkes Lampung, 2020). Di Tulang Bawang Barat sendiri terdapat 4 Rumah Sakit, dari ke empat RS tersebut, 3 diantaranya yaitu RSUD Tulang Bawang Barat, RS Asy-Syifa Medika Tulang Bawang Barat dan RSIA Ummi Athayya Tulang Bawang Barat yang bisa melakukan tindakan operasi Sectio caesarea. Survey awal yang diperoleh dari wawancara dengan petugas kesehatan di ketiga Rumah sakit tersebut yaitu RSUD Tulang Bawang Barat baru mulai melakukan tindakan Sectio Casarea tahun ini. Lalu di RSIA Ummi Athayya Tulang Bawang Barat jumlah kasus Sectio caesarea dalam satu bulan terdapat kurang lebih 30 kasus. Sedangkan dari Rumah Sakit Asy-Syifa diperoleh dari rekam medis jumlah kasus sectio caesarea sejak bulan januari 2024 hingga bulan april 2024 adalah sebanyak 260 kasus.

Sectio caesarea merupakan suatu cara persalinan melalui pembedahan untuk mengeluarkan bayi dari rahim lewat suatu irisan atau sayatan pada perut bagian bawah rahim. Kelahiran sesar merupakan operasi besar, biasanya prosedur ini dilakukan hanya bila ada alasan medis untuk bedah sesar, kelahiran normal lewat vagina biasanya lebih aman bagi ibu dan bayi (Prawirohardjo, 2020). Menurut Fatonah, (2019) pada kasus terjadinya Sectio Caesarea meningkatkan risiko yang dialami ibu. Adapun risiko yang mungkin dialami ibu adalah ibu beresiko lebih besar terjadi infeksi masa nifas, beresiko terjadi pengangkatan rahim (*histerektomi*) karena perdarahan, beresiko mengalami henti jantung, beresiko lebih besar terjadi perdarahan dan resiko-resiko lainnya yang sangat memungkinkan terjadi. Luka *post sectio caesarea* membutuhkan penanganan khusus seperti pemberian terapi baik yang farmakologi atau non farmakologi untuk membantu proses penyembuhan luka. Apabila luka sectio caesarea berlangsung lama akan beresiko infeksi. Penanganan Terapi farmakologi seperti Albumin, ceftriaxone, pehavral. dan non farmakologi seperti mengkonsumsi telur, daging ikan, dan ikan gabus, salah satu pilihan ibu post sectio caesarea untuk penyembuhan luka yaitu dengan mengkonsumsi ikan gabus dengan berbagai pengolahan, seperti ikan gabus goreng dan rebus (Suntara, 2022).

Telur ayam merupakan sumber makanan yang banyak mengandung protein. Jenis telur yang paling banyak dikonsumsi masyarakat Indonesia adalah telur ayam ras dan telur bebek.

Telur ayam ras dikonsumsi dalam jumlah yang lebih banyak karena harganya yang relatif lebih murah dan ketersediaan pasar yang lebih tinggi. Diketahui bahwa albumin (ovalbumin) dalam telur terutama terdapat pada bagian putihnya dan bukan pada kuning telurnya. Berbagai kandungan yang terdapat pada telur telah diuji dari berbagai sumber, putih telur mengandung albumin, dan putih telur tidak mengandung lemak seperti kuning telur, sehingga baik dalam menunjang proses penyembuhan luka (Wang et al., 2022). Berdasarkan studi pendahuluan dengan wawancara kepada staff di Rumah Sakit Asy-syifa Medika Tulang Bawang Barat, di temukan bahwa masih ada beberapa pasien yang mengalami masalah tentang penyembuhan luka *post section caesarea*. Salah satu masalahnya adalah lambat dalam proses pengeringan luka, serta dirumah Sakti Asy-syifa Medika Tulang Bawang Barat masih jarang menyarankan untuk pengobatan non farmakologi seperti menyarankan makan-makanan yang mengandung protein tinggi untuk membantu proses penyembuhan luka. Setelah dilakukan wawancara pada 5 ibu *post sectio caesarea* di Rumah Sakit Asy-syif yang dilakukan di ruang rawat inap adelwis dan angrek.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, di mana penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang didasari pada filsafat positivisme yang menekankan fenomena objektif yang dikaji secara kuantitatif atau dilakukan dengan menggunakan angka, pengolahan statistik, struktur, dan percobaan terkontrol. Sedangkan metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian pre-eksperimental desain kelompok tunggal dengan rangkaian waktu (satu kelompok objek tanpa ada kelompok pembanding maupun kelompok kontrol). Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 17 Juni – 23 Juli 2024 dan tempat penelitian telah dilaksanakan di Rumah Sakit Asy-Syifa Medika Tulang Bawang Barat. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh jumlah pasien *sectio caesarea* di Rumah Sakit Asy-Syifa Medika Tulang Bawang Barat pada Juni-Juli 2024, yang terdiri dari 38 orang. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, waktu, dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Instrumen variabel pemberian putih telur kukus adalah lembar checklist. Instrumen yang digunakan pada variabel pemberian putih telur kukus adalah lembar checklist. Sedangkan untuk instrumen variabel penyembuhan luka operasi *sectio caesarea*, dilakukan observasi. Tahap pelaksanaan yaitu setelah mendapat izin penelitian, peneliti menetapkan responden sesuai dengan kriteria inklusi dengan cara survei pasien *post sectio caesarea* di Rumah Sakit Asy-Syifa Medika. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan pertemuan persiapan kepada 3 enumerator, yaitu 1 dari mahasiswi S1 Keperawatan Universitas Mitra Indonesia dan 2 dari petugas kesehatan yang ada di Rumah Sakit Asy-Syifa Medika. Peneliti menjelaskan tata cara pengisian lembar checklist yang dibagikan kepada responden. Peneliti memberikan lembar Informed Consent kepada ibu *post sectio caesarea* yang memenuhi kriteria inklusi dan bersedia menjadi responden.

Tabel 1.

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Independen					
Pemberian putih telur kukus	Pemberian 3 butir putih telur kuku pada hari ke4 dan d ikons umsi saat pagi, si ang dan malam selam a 7 hari sejak 3 hari dari RS	Lembar observasi	Cheklis	-	-
Dependen					
Penyembuha	Suatu bentuk proses	Lembar	Cheklis	0-5	Interval

n luka <i>post sectio caesarea</i>	pemulihan luka, setelah <i>sectio caesarea</i> yang dinilai sejak hari pertama dengan observasi berdasarkan atas tahapan atau fase penyembuhan luka dengan menggunakan skala REEDA	obsevasi			
------------------------------------	--	----------	--	--	--

Analisis univariat digunakan untuk melihat pengaruh pemberian putih telur kukus serta gambaran distribusi frekuensi responden untuk mengetahui rata-rata sebelum dan sesudah pemberian intervensi dengan menggunakan analisis nilai distribusi frekuensi atau nilai rata-rata. Uji-t berpasangan (*paired t-test*) adalah salah satu metode pengujian hipotesis di mana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan). Pengambilan keputusan H_0 diterima atau ditolak dengan melihat taraf signifikansi. Pada penelitian ini, menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05) dengan ketentuan H_0 ditolak bila $p\text{-value} \leq 0,05$, dan H_0 diterima bila $p\text{-value} > 0,05$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Rumah Sakit Asy-Syfa Tulang Bawang Barat Tahun 2024

Umur		
19 Tahun	3	10,0
20 Tahun	2	6,7
27 Tahun	3	10,0
28 Tahun	4	13,3
29 Tahun	3	10,0
30 Tahun	5	16,7
31 Tahun	3	10,0
32 Tahun	2	6,7
36 Tahun	2	6,7
38 Tahun	3	10,0
Pendidikan		
PT	3	10,0
SD	4	13,3
SMA	16	53,3
SMP	7	23,3
Pekerjaan		
Buruh	9	30,0
IRT	10	33,3
PNS	2	6,7
Swasta	1	3,3
Wiraswasta	8	26,7
Paritas		
Multipara	14	46,7
Primipara	16	53,3

Diketahui bahwa di Rumah Sakit Asy-Syfa Tulang Bawang Barat tahun 2024, sebagian besar responden berusia < 20 tahun dan < 35 tahun, yang berjumlah 25 responden (83,3%). Pendidikan SMA berjumlah 16 responden (53,3%), pekerjaan IRT berjumlah 10 responden (33,3%), dan baru mempunyai anak (primipara) yang berjumlah 16 responden (53,3%).

Analisa Univariat

Tabel 2. Rata-Rata Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea Sebelum Dan Sesudah Diberikan Putih Telur Kukus di Rumah Sakit Asy-Syfa Medika Tulang Bawang Barat Tahun 2024

Luka SC	N	Mean	Minimum	Maksimum	SD	SE
Sebelum	30	11,40	10	13	1,163	0,212
Sesudah	30	5,03	4	6	0,718	0,131

Diketahui bahwa Di Rumah Sakit Asy-Syifa Tulang Bawang Barat Tahun 2024, rata-rata penyembuhan luka post *sectio caesarea* sebelum diberikan putih telur kukus adalah 11,40 dengan nilai minimal 10 dan maksimal 13, sedangkan sesudah diberikan telur putih kukus adalah 5,03 dengan nilai minimal 4 dan maksimal 6.

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Shapiro Wilk* karena jumlah responden < 50 orang.

Tabel 3. Pengaruh Jahe Dalam Meredakan Hidung Tersumbat

Luka <i>Sectio Caesarea</i>	<i>Shapiro-Wilk</i>	
	<i>Statistic</i>	<i>Df Sig.</i>
Sebelum	0,836	30 0,831
Sesudah	0,810	30 0,762

Hasil dari uji signifikan rata-rata penyembuhan luka post *sectio caesarea* sebelum dan sesudah diberikan intervensi adalah 0,831 dan 0,762, sehingga (*Nilai Sig > 0,05*), maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Analisa Bivariat

Tabel 4. Pengaruh Konsumsi Putih Telur Kukus Untuk Penyembuhan Luka Post Section Caesarea di Rumah Sakiit Asy-Syfa Medika Tulang Bawang Barat Tahun 2024

Variabel	N	Mean	Selisih	SD	SE	<i>P-Value</i>
Penyembuhan Luka Sebelum	30	11,40	6,367	1,163	0,212	0,000
Penyembuhan Luka Sesudah		5,03		0,718	0,131	

Diketahui bahwa Di Rumah Sakit Asiy-Syifa Tulang Bawang Barat Tahun 2024, rata-rata penyembuhan luka post *sectio caesarea* sebelum diberikan putih telur kukus adalah 11,40 dengan nilai minimal 10 dan maksimal 13, sedangkan sesudah diberikan telur putih kukus adalah 5,03 dengan nilai minimal 4 dan maksimal 6.

Pembahasan

Rata-Rata Penyembuhan Luka *Post Sectio Caesarea* Sebelum Diberikan Putih Telur Kukus

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa di Rumah Sakit Asy-Syfa Medika Tulang Bawang Barat Tahun 2024, rata-rata penyembuhan luka post *sectio caesarea* sebelum diberikan putih telur kukus, dilihat dari nilai observasi REEDA, adalah 11,40. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lia Dharmayanti Tahun 2019 dengan judul Pengaruh konsumsi putih telur kukus terhadap penyembuhan luka post *sectio caesarea*. dari analisa data didapatkan bahwa ada pengaruh konsumsi putih telur kukus terhadap penyembuhan luka jahitan post *sectio caesarea* di Rumah Bersalin Ibu Bertha Kota Pasuruan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu post *sectio caesarea* yang mengkonsumsi putih telur kukus memiliki kriteria penyembuhan luka jahitan baik sebanyak 9 responden, sedangkan yang memiliki kriteria penyembuhan luka

jahitan sedang hanya 1 responden, serta tidak ada responden yang memiliki kriteria penyembuhan luka buruk. Total seluruh responden yang mengkonsumsi putih telur kukus sebanyak 10 orang. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka menurut peneliti rata-rata responden mengalami luka *post sectio caesarea* dengan derajat skala reeda sangat tinggi (11,40), hal ini dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhi seperti rata-rata sebagian besar responden baru pertama kali menjalani persalinan, sehingga responden belum pernah mempunyai pengalaman dalam menghadapi persalinan, usia responden yang tidak produktif sehingga responden kurang mempunyai pengetahuan tentang persiapan dalam melakukan persalinan serta kelaian kehamilan seperti rongga pinggul sempit dan gangguan lilitan tali pusat.

Rata-Rata Kecepatan Penyembuhan Luka *Post Sectio Caesarea* Sesudah Diberikan Putih Telur Kukus

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa di Rumah Sakit Asy-Syfa Tulang Bawang Barat Tahun 2024, rata-rata penyembuhan luka *post sectio caesarea* sesudah diberikan putih telur kukus, yang dilihat dari nilai observasi REEDA, adalah 5,03 dengan nilai minimal 4 dan maksimal 6. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka menurut peneliti, sesudah diberikan putih telur kukus, penyembuhan luka *post sectio caesarea* pada responden mengalami peningkatan disertai dengan observasi menggunakan REEDA yang menurun. Hal ini dikarenakan kandungan dalam putih telur telah diuji dari berbagai sumber bahwa putih telur lebih baik untuk membantu proses penyembuhan luka karena mengandung albumin dan tidak mengandung lemak seperti yang ada pada kuning telur. Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas sejalan dengan penelitian Henny Novita tentang Pengaruh Konsumsi Telur kukus Terhadap Percepatan Penyembuhan Luka, menyebutkan bahwa setelah penelitian dilakukan selama 5-7 hari, maka hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh konsumsi telur kukus ayam negeri dengan penyembuhan luka sc pada ibu nifas di Wilayah Puskesmas Tangerang Selatan dengan $p\text{-value} < 0,05$. Simpulan dari penelitian ini adalah Penyembuhan luka sc pada ibu nifas di Puskesmas Wilayah Tangerang Selatan yang mengkonsumsi telur kukus ayam negeri lebih cepat dibandingkan dengan yang tidak mengkonsumsi telur kukus. Terdapat pengaruh konsumsi telur kukus ayam negeri terhadap penyembuhan luka sc pada ibu nifas di Puskesmas Wilayah Tangerang Selatan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka menurut peneliti sesudah diberikan putih telur kukus, penyembuhan *post Sectio Caesarea* pada responden mengalami peningkatan di sertai dengan observasi menggunakan REEDA yang menurun, hal ini dikarenakan kandungan dalam sebutir telur telah diuji dari berbagai sumber bahwa putih telur lebih baik untuk membantu proses penyembuhan luka karena terdapat kandungan *albumin* dan tidak ada kandungan lemak yang terdapat pada putih telur seperti yang ada pada kuning telur. Serta kemudahan memperoleh putih telur dengan harga yang terjangkau dan bisa diperoleh oleh semua lapisan masyarakat serta rata-rata pendidikan responden tinggi sehingga mempunyai pengetahuan tentang bagaimana mengatasi luka *post Sectio Caesarea* serta responden sudah mempunyai pengalaman dalam melakukan persalinan.

Pengaruh Pemberian Putih Telur Kukus Terhadap Penyembuhan Luka *Post Sectio Caesarea*

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa di Rumah Sakit Asy-Syfa Tulang Bawang Barat Tahun 2024, rata-rata penyembuhan luka *post sectio caesarea* sebelum diberikan putih telur kukus adalah 11,40 dengan nilai minimal 10 dan maksimal 13, sedangkan sesudah diberikan putih telur kukus adalah 5,03 dengan nilai minimal 4 dan maksimal 6. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian putih telur kukus dapat mempercepat penyembuhan luka *post*

sectio caesarea. Penelitian oleh Iin Setiawati & Selvia Nurul Qomari Tahun 2023 dengan judul Pengaruh Pemberian Putih Telur kukus Terhadap Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea. Penelitian secara *purposive sampling* didapatkan sampel 11 ibu sc menjadi kelompok eksperimen (diberi telur kukus) dan 11 ibu sc menjadi kelompok control (tidak diberi telur kukus). Hasil Pada Uji Statistik *Mann Whitney* didapatkan $\rho < \alpha$ ($0,00 < 0,05$) yang artinya ada pengaruh pemberian telur kukus terhadap kecepatan penyembuhan luka post *sectio caesarea*. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka menurut peneliti sebagian besar responden mengalami peningkatan dalam penyembuhan luka *Post Sectio Caesarea*, sebelum diberikan putih telur kukus, rata-rata skala/derajat luka sangat tinggi, namun setelah diberikan putih telur kukus maka penyembuhan luka responden menurun dilihat dari penilaian lembar observasi REEDA, hal ini dikarenakan terdapat pengaruh yang besar terhadap pemberian putih telur kukus, hal ini dapat dilihat melalui nilai selisih antara sebelum dan sesudah yaitu 6,367.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Sebagian besar responden berusia < 20 tahun dan > 35 tahun, yang berjumlah 20 responden (66,7%). Pendidikan SMA berjumlah 16 responden (53,3%), pekerjaan IRT berjumlah 10 responden (33,3%), dan baru mempunyai anak (primipara) yang berjumlah 16 responden (53,3%).
2. Rata-rata penyembuhan luka post *sectio caesarea* sebelum diberikan putih telur kukus adalah 11,40 dengan nilai minimal 10 dan maksimal 13, sedangkan setelah diberikan telur putih kukus adalah 5,03 dengan nilai minimal 4 dan maksimal 6.
3. Berdasarkan analisis bivariat dengan menggunakan uji *Paired Sample T-Test*, diketahui nilai *p-value* $< 0,05$ yaitu 0,0001 yang artinya ada pengaruh konsumsi putih telur kukus terhadap penyembuhan luka *post sectio caesarea* di Rumah Sakit Asy-Syifa Medika Tulang Bawang Barat tahun 2024.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat dirumuskan saran sebagai berikut:

1. Bagi Tempat Penelitian. Pihak rumah sakit perlu mengadakan seminar dan pelatihan tentang pemberian obat tradisional, khususnya tentang olahan putih telur kukus dan cara penggunaannya. Menyediakan panduan olahan putih telur sehingga wawasan dan pengetahuan para pasien dapat meningkat.
2. Bagi Institusi Pendidikan. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber masukan dan bacaan bagi mahasiswa kesehatan, khususnya mahasiswa keperawatan Universitas Mitra Indonesia, agar lebih meningkatkan kualitas pembelajaran dalam menggali ilmu pengetahuan mengenai pengobatan non-farmakologis untuk penyembuhan luka *post sectio caesarea* dengan konsumsi putih telur kukus. Bagi Masyarakat
3. Bagi Responden. Responden diharapkan dapat memanfaatkan konsumsi putih telur sebagai alternatif dalam menyembuhkan luka *post sectio caesarea* sesuai dengan SOP pembuatan putih telur kukus yang sudah dijelaskan oleh peneliti. Selain itu, responden harus lebih rutin dalam mengunjungi pelayanan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

Ariani dkk (2022). Percepatan Penyembuhan Luka Post Sectio caesarea Pada Ibu Nifas Yang Mengonsumsi Telur kukus." *Jurnal Ilmiah Obsign: Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan & Kandungan* P-ISSN: 1979-3340 e-ISSN: 2685- 7987 11.2 (2019).

- Arisanty, (2013). Percepatan Penyembuhan Luka Pos Sectio Caesarea Pada Ibu Nifas Yang Miengkonsumsi Telur kukus (Doctorial dissertation, STIKes Ngudia Husada Madura).
- Baras, (2017). Pengaruh Pemberian Nutrisi Putih Telur Terhadap Percepatan Penyembuhan Luka Pada Pasien Post Secto caesarea di Puskesmas Sukatenaing Tahun 2022. *Public Health and Safety International Journal*, 3(01), 13-20.
- Brunner & Suddarth, (2016). *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Dan Bedah Edisi II*. Jakarta: EGC.
- Cunningham et al. (2018). Efektifitas Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Sectio Caesarea (Sc) Di Rs Dr. Drajat Prawiranegara (Rsdp). *Journals Of Ners Community*, 13(2), 241-247.
- Dharmayanti, L. (2019). Pengaruh konsumsi putih telur kukus terhadap penyembuhan luka jahitan post sectio caesarea. *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(1), 5-5.
- Dian Puspita Sari (2022) dengan judul pengaruh pemberian nutrisi putih telur terhadap percepatan penyembuhan luka pada pasien post section caesarea dipuskesmas suka tenang tahun 2022.
- Dinkes Lampung, (2020). *Profil Kesehatan Provinsi Lampung*. Lampung. Dinkes.
- Dumilah, (2018). Pengaruh Pendidikan Ibu Terhadap Status Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 1-2 Tahun. *Jurnal Penelitian Kesehatan" SUARA FORIKES"(Journal of Health Research" Forikes Voice"*), 9(4), 227-230.
- Dwitari (2017), *Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Feriyanto, (2014). Pengaruh konsumsi putih telur kukus terhadap penyembuhan
- Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta Akhmetovia & Heinz (2021). Hubungan Pemberian Tambahan Putih Telur Terhadap Percepatan Penyembuhan luka sc Derajat II Pada Ibu Nifas Di Rumah Sakit Utin Mulia Tahun 2019.